

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode merupakan suatu cara yang digunakan dalam rangka penyelesaian masalah dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Tujuan dari metode eksperimen adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab akibat dari perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok objek uji coba. Senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fraenkel (2012, dalam Ali, 2012, hlm. 276) bahwa “dalam sebuah penelitian eksperimental, para peneliti menyelidiki pengaruh dari setidaknya satu variabel bebas terhadap satu atau lebih variabel terikat. Eksperimen formal didasari oleh dua kondisi yaitu; (1) Setidaknya ada dua kondisi atau lebih atau ada dua metode yang akan dibandingkan sebagai kondisi perlakuan (variabel bebas). (2) variabel bebas *dimanipulasi* oleh peneliti. Perubahan direncanakan secara sengaja dimanipulasi untuk mempelajari efeknya pada satu atau lebih hasil (variabel terikat)”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2×2 . Fraenkel et. al (2012, hlm. 277) menjelaskan :

Another value of a factorial design is that it allows a researcher to study the interaction of an independent variable with one or more other variables, sometimes called moderator variables. Moderator variables may be either treatment variables or subject characteristic variables.

Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa nilai lain dari desain faktorial adalah bahwa hal ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari interaksi dari variabel *independent* dengan yang satu atau lebih variabel lainnya, kadang-kadang disebut variabel moderator. Variabel moderator mungkin berupa variabel perlakuan atau karakteristik subjek variabel. Artinya, peneliti dapat melihat adanya pengaruh dari variabel moderator atau atribut yang ikut mempengaruhi hasil dari penelitian.

Berdasarkan pengertian di atas, maka desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain faktorial 2×2 . Untuk memperjelas desain yang diajukan oleh peneliti, maka desain tersebut diilustrasikan pada tabel.

Muhammad Rixki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sedangkan desain penelitian yang digunakan adalah desain *factorial 2 x 2*. Penggunaan desain *factorial* dilandasi oleh variabel penelitian yang digunakan yaitu *independent variable* dan *dependent variable* selain itu menggunakan variabel atribut atau moderator. Berkaitan hal itu Fraenkel (2012, hlm. 277) menjelaskan bahwa:

“Another value of a factorial design is that it allows a researcher to study the interaction of an independent variable with one or more other variables, sometimes called moderator variables. Moderator variables may be either treatment variables or subject characteristic variables”.

Dari penjelasan di atas, dapat diartikan bahwa nilai lain dari desain faktorial adalah bahwa hal ini memungkinkan peneliti untuk mempelajari interaksi dari variabel *independent* dengan yang satu atau lebih variabel lainnya, kadang-kadang disebut variabel moderator. Variabel moderator mungkin berupa variabel perlakuan atau karakteristik subjek variabel. Artinya, peneliti dapat melihat adanya pengaruh dari variabel moderator atau atribut yang ikut mempengaruhi hasil dari penelitian. Berikut adalah gambar desain eksperimen *factorial 2 x 2* menurut Fraenkel (2012, hlm. 277):

Tabel. 3.1.
Desain *Factorial 2x2*

(L) <i>Treatment</i>	R	O ₁	X	Y ₁	O ₂
(L) <i>Control</i>	R	O ₃	C	Y ₁	O ₄
(P) <i>Treatment</i>	R	O ₇	X	Y ₂	O ₆
(P) <i>Control</i>	R	O ₉	C	Y ₂	O ₈

Keterangan:

- R : *Experiment*
 O : *Pre-Test* dan *Post-Test (Respect)*.
 X : *Perlakuan (Treatment) Model Pembelajaran TPSR*.
 C : *Model Pembelajaran Direct Instruction*.
 Y1 : *Assertive Tinggi*
 Y2 : *Assertive Rendah*

Tabel 3.2.
Desain Faktorial 2 x 2

Model Pembelajaran <i>Assertive</i> A B	<i>TPSR</i> A1	<i>DI</i> A2
TINGGI B1	A1B1	A2B1
RENDAH B2	A1B2	A2B2

Keterangan:

Kelompok A1B1: Siswa yang memiliki tingkat *Assertive* tinggi belajar dengan model *TPSR*.

Kelompok A1B2 : Siswa yang memiliki tingkat *Assertive* rendah belajar dengan model *TPSR*.

Kelompok A2B1 : Siswa yang memiliki tingkat *Assertive* tinggi belajar dengan model *direct instruction*.

Kelompok A2B2 : Siswa yang memiliki tingkat *Assertive* rendah belajar dengan model *direct instruction*.

3.2 Partisipan Penelitian

3.2.1 Partisipan

Penelitian ini akan dilaksanakan di Mts Mathiyyatul'Ulum yang berada di Kabupaten Karawang yang beralamatkan Jl. Kademangan Desa Mande Kecamatan Mande Kabupaten Cianjur. Alasan mengambil lokasi penelitian ini adalah karena Mts Mathiyyatul'Ulum merupakan salah satu sekolah yang memiliki siswa yang berkarakter kurang baik. Untuk lebih jelas mengenai jadwal penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan Tes Awal
 - Hari/Waktu : Jumat, pukul 07.00 – 08.30 Wib.
 - Tempat : Lapangan Mts Mathiyyatul'Ulum.
 - Kegiatan : Pembagian angket *Assertive* dan *Respect*.

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Pelaksanaan Kelompok Model *TPSR*
 - Lama : 12 kali pertemuan (02 April - 05 Mei 2018)
 - Hari/Waktu : Selasa, Kamis Dan Sabtu, 07.00-08.30
 - Tempat : Lapangan Mts Mathiyyatul'Ulum.
- c. Pelaksanaan Kelompok Model *Direct Instruction*
 - Lama : 12 kali pertemuan (02 April - 05 Mei 2018)
 - Hari/Waktu : Selasa, Kamis dan Sabtu 07.00 - 08.30
 - Tempat : Lapangan Mts Mathiyyatul'Ulum.
- d. Pelaksanaan Tes Akhir
 - Hari/Waktu : Kamis, pukul 07.00 - 08.30 Wib.
 - Tempat : Lapangan Mts Mathiyyatul'Ulum.
 - Kegiatan : Pembagian angket *Respect*.

3.2.2 Populasi

Kata populasi (*population*) adalah kata istilah yang digunakan dalam penelitian yang merujuk pada sekumpulan individu dengan karakteristik khas yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Fraenkel & Wallen (2008, hlm. 92), mendefinisikan bahwa populasi adalah semua anggota dari grup tertentu yang menjadi perhatian peneliti dan menjadi subjek generalisasi hasil penelitian. Dari definisi diatas maka populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VIII di Mts Mathiyyatul'Ulum yang terdiri kelas VIII sebanyak 4 kelas dengan rincian: VIII A , VIII B, VIII C dan VIII D total secara keseluruhan berjumlah 120 siswa.

3.2.3 Teknik Sampling

Sampling merupakan cara yang digunakan untuk memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Ali (2011, hlm. 102) menjelaskan bahwa “Teknik-teknik penyampelan terkait dengan cara memilih sampel yang secara cukup beralasan dianggap representatif atau mewakili populasi.” Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *cluster random*. Dengan *cluster random* kelas yang dijadikan sampel diambil melalui serentetan prosedur yang harus dilewati diantaranya:

a) Tahap pertama

Mengundi secara acak seluruh kelas yaitu kelas VIII sebanyak 4 kelas, kemudian terpilih menjadi dua kelas dengan menggunakan teknik sampling *cluster random*. Mengenai *cluster random* Fraenkel dkk. (2012, hlm. 267) menjelaskan bahwa “*Means that every member of a population has an equal chance of being selected to be a member of the*

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sampel.” Penjelasan tersebut bermakna bahwa setiap anggota dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih sebagai anggota sampel.

b) Tahap ke dua

Menggunakan teknik sampling *cluster random* untuk mengundi kembali dua kelas yang telah diundi pada tahap pertama, sehingga diperoleh kelas VIII A sebagai kelompok eksperimen dan VIII C sebagai kelompok kontrol. Fraenkel dkk. (2012, hlm. 267) menjelaskan bahwa “*cluster random means that every individual who is participating in an experiment has an equal chance of being assigned to any of that experimental or control conditions being compared.*” Penjelasan tersebut berarti bahwa dalam *random assignment*, setiap individu yang berpartisipasi dalam penelitian memiliki kesempatan yang sama untuk ditugaskan ke salah satu dari kondisi eksperimen atau kontrol yang akan dibandingkan.

c) Tahap ke tiga

Siswa yang berada dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol selanjutnya melakukan tes *Assertive*, yang bertujuan untuk mengetahui tingkat *Assertive* tinggi dan rendah pada diri siswa.

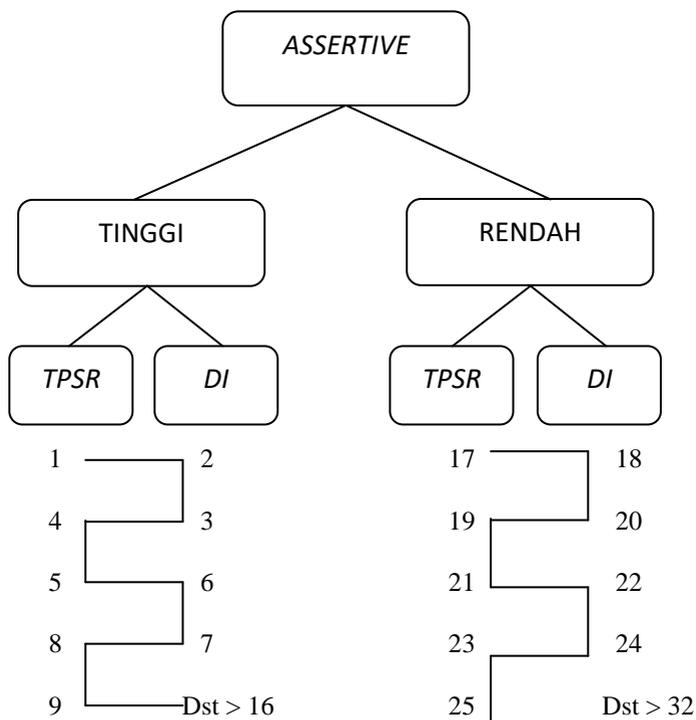
d) Tahap ke empat

Penentuan jumlah sampel dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang berdasarkan tingkat *Assertive* tinggi dan *Assertive* rendah, penulis mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Verducci (dalam Sudjana, 2005, hlm. 176), yaitu “27 % kelas atas dan 27 % kelas bawah”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dari kedua kelas dalam masing-masing kelompok eksperimen dan kelompok kontrol terdapat 16 siswa *Assertive* tinggi dan 16 siswa *Assertive* rendah, maka tahap selanjutnya mengacak (*random*) kelompok *Assertive* tinggi dan *Assertive* rendah menggunakan teknik *ordinal pairing*. Pembagian kelompok didasarkan pada prosedur *matching* (menjodohkan), dengan cara menentukan urutan rangking 1-32. Menurut Hadi (2004, hlm. 485) untuk menyeimbangkan dalam setiap kelompok digunakan cara *subject matching ordinal pairing* sebagai berikut:

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.1. Ordinal Pairing

Dengan teknik *ordinal pairing* ini kedua kelompok memiliki kemampuan yang seimbang, artinya bahwa belum dapat diprediksi kelompok mana yang lebih baik. Selanjutnya siswa yang terpilih akan diberi perlakuan / *treatment* yaitu dengan menerapkan model pembelajaran *TPSR* untuk kelompok eksperimen dan model

Muhammad Rizki Mauludin, 2018
MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSR DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran *direct instruction* untuk kelompok kontrol. Untuk mengetahui pembagian sampel kedalam dua kelompok penelitian, maka penulis sajikan pada Tabel 3.3.

Tabel 3.3.
Komposisi Pengelompokan Sampel Penelitian

Model Pembelajaran	<i>TPSR</i> (A1)	<i>DI</i> (A2)	Total
<i>Assertive</i>			
<i>Assertive</i> Tinggi (B1)	8	8	16
<i>Assertive</i> Rendah (B2)	8	8	16
Total	16	16	32

3.2.4 Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber informasi tertentu yang dibutuhkan dalam penelitian Fraenkel, (2008, hlm. 107). Sampel dari suatu populasi haruslah representatif terhadap semua anggota populasi, sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan terhadap populasi. Mengenai jumlah sampel Fraenkel (2008, hlm. 104) menegaskan bahwa:

“For experimental and causal-comparatif studies, we recommend a minimum of 30 individual per group, although sometimes experimental studies with only 15 individual in each group can be defended if they very tightly controlled; studies using only 15 subject per group should probably be replicated however, before too much is made of any findings”.

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa, jumlah sampel untuk penelitian eksperimen dan kausal komparatif minimal 30 orang dalam setiap kelompok, meskipun terkadang 15 orang juga sudah dianggap mencukupi.

Penentuan jumlah sampel berdasarkan pendapat Fraenkel & Wallen (1993, dalam Ali, 2012, hlm. 62) bahwa “Tidak ada ukuran yang pasti berapa jumlah sampel yang representatif itu”. Meskipun demikian mereka merekomendasikan sejumlah petunjuk sebagai berikut.

Tabel 3.4.
Jumlah Sampel Representatif

Jenis Penelitian	Minimal Jumlah Sampel
Survei	120 Subjek
Korelasional	60 Subjek
Eksperimen/kausal-komparatif	32 subjek terpilih atau 32 subjek dengan kontrol yang sangat ketat

Berdasarkan teknik sampling yang telah dilakukan, maka mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 siswa dari kelas VIII A 16 siswa dan VIII C 16 siswa.

3.3 Definisi Variabel

3.3.1 Model Pembelajaran *TPSR*

This model was designed by Hellison (1985, 2003) as an alternative approach to physical activity programming whose objective is to teach personal and social responsibility (Escartí, Gutiérrez, Pascual, Llopis, 2010, hlm. 388. Artinya model ini dirancang oleh Hellison (1985, 2003) sebagai alternatif pendekatan pemrograman aktivitas fisik yang tujuannya adalah untuk mengajarkan Tanggung jawab pribadi dan sosial.

The TPSR model uses physical activity as a vehicle to teach life skills and promote responsible behavior (Paul M. Wright and Suzanne

Burton, 2008, hlm. 139). Model TPSR menggunakan fisik aktivitas sebagai wahana untuk mengajarkan kecakapan hidup dan menumbuhkan tingkah laku yang bertanggung jawab.

3.3.2 Model Pembelajaran *Direct Instruction*

Menurut Metzler (dalam Pereira dkk, 2016, hlm. 569). *A classic example of a teacher-centered approach is the direct instruction (DI) model in which the teacher acts as the sole instructional leader who takes all the decisions on content development, class management and student engagement patterns.* Artinya sebuah contoh klasik sebuah pendekatan yang berpusat pada guru adalah model instruksi langsung (DI) dimana dalam model ini guru bertindak sebagai satu-satunya instruksional pemimpin yang mengambil semua keputusan pada pengembangan konten, manajemen kelas dan pola keterlibatan siswa.

3.3.3 Assertive

Assertive didefinisikan sebagai "seseorang melindungi haknya sendiri tanpa mencemooh dan merusak perasaan orang lain, dan mengekspresikan pikiran, emosi dan keyakinannya langsung, jujur dan tepat". (Shafiq, Naz and Yousaf, 2015) Ketegasan dalam seseorang sering berdiri untuk yakin perilaku dan dianggap pendekatan yang seseorang memegang terhadap orang lain. Ini adalah pola kognitif pikiran dan emosi yang ditentukan gaya komunikasi.

3.3.4 Respect

Esensi rasa hormat (*respect*) adalah menunjukkan bagaimana sikap individu secara serius dan khidmat pada orang lain dan diri sendiri. Ada unsur rasa kagum dan bangga di sini. Penghormatan adalah bahwa seluruh individu pada dasarnya penting (untuk dihormati) dan pada dasarnya tiap manusia memiliki tujuan moral, jangan sampai memperlakukan orang lain sebagai sarana untuk memperoleh kesenangan diri kita, jangan sampai kita mendapatkan penghormatan dari memperlalat dan mengeksploitasi orang lain (Mu'in, 2011, hlm.212).

3.4 Instrumen Penelitian

Menurut Nurhasan & Setiawan (2017, hlm. 2) "Instrumen berfungsi sebagai alat untuk mengukur dan mengumpulkan data / informasi dari seseorang yang akan kita teliti. Yang dimana dalam pelaksanaannya berupa sebuah pertanyaan atau tugas gerak yang

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

digunakan untuk mengukur ketrampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki seorang peserta didik atau atlet”.

Wayman (2013) menjelaskan “*We test so that we can rate an individual, a class, an institution, a skill, a performance, a condition-anything and we rate for purposes of comparison, classification, improvement, etc*”. Maksud pendapat tersebut bahwa kita melaksanakan tes sehingga kita dapat menilai seseorang, kelas, institusi, keterampilan, kinerja, kondisi apapun dan kami menilai untuk tujuan perbandingan, klasifikasi, perbaikan, dll. Berkaitan dengan hal itu, maka instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

3.4.1 Instrumen *Assertive*

Untuk mengukur *Assertive* yang dimiliki oleh siswa dapat menggunakan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab nya Füsün Akkök dalam Sert, Adile Gülşah (2003 : 141). Serta instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Assertive*.

Tabel 3.5.
Kisi-Kisi Angket *Assertive*.

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
			+	-
<i>Assertive</i>	Mengungkapkan Perasaan Positif	1. Memberi dan menerima pujian	1,3,5	2,4,6
		2. Meminta bantuan/ pertolongan	8,9	7,10

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3. Mengungkapkan perasaan suka dan simpati	12,13	11,14
		4. Memulai dan terlibat dalam percakapan	15,18	16,17
	Afirmasi Diri	1. Mempertahankan hak Mutlak	19,21	20,22
		2. Menolak permintaan	22,24,27	19,21,23, 25,26,28
		3. Mengungkapkan Pendapat	29,30,33	31,32,34
	Mengungkapkan Perasaan Negatif	1. Mengungkapkan ketidak senangan	35,37,39	36,38,40
		2. Mengungkapkan kemarahan	42,43,45	41,44

3.4.2 Instrumen *Respect*

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengukur perilaku *Respect* yang dimiliki oleh siswa dapat menggunakan skala *Respect* yang mengacu kepada instrumen dari Suherman (2017). Untuk lebih jelasnya disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.6.
Kisi-Kisi Angket *Respect*

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item	
			+	-
<i>Respect</i>	1. Hormat terhadap diri	1. berbicara dengan sopan	1,3,5	2,4,6
		2. Berprilaku santun	7,9	8,10
		3. Rendah hati	11,13	12,14
	2. Hormat terhadap orang lain	1. Menghargai perbedaan dalam permasalahan	15,17	16,18
		2. Menunjukkan sikap simpati	19,21,23,25,27	20,22,24,26,28

		3. Menghargai atau peduli terhadap kepemilikan orang lain.	31,33,35	32,34,36
	3. Hormat terhadap lingkungan	1. Taat pada aturan dan tradisi dalam masyarakat atau dalam olahraga	37,40	38,39
		2. Menghargai arti kemenangan dalam kekalahan	41,43	42,44,45

3.4.3 Pengisian Kuesioner

Responden (sampel) mengisi kuesioner ini dengan cara memilih dan memberi satu tanda ceklis (√) pada salah satu dari empat pilihan jawaban yang tersedia. Responden memilih satu jawaban yang sesuai dengan yang dirasakannya pada setiap item pernyataan. Pilihan jawaban terdiri dari empat, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP).

3.4.4 Teknik Skoring

Instrumen dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan skala *likert*. Data dikumpulkan melalui *angket (kuesioner)* (Oppenheim, 1998). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini dikontrol sesuai dengan prosedur pengumpulan data secara tepat dan benar. Dengan skala *likert* maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item- item instrumen yang dapat berupa pernyataan - pertanyaan. Teknik skoring bobot penilaian untuk instrumen *Assertive* dan *Respect* dalam penelitian ini terlihat pada Tabel 3.7.

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.7.

Skala Likert Penilaian

Pernyataan	Item	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang - Kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

3.5 Proses Pengembangan Instrumen

3.5.1 Validitas

Validitas mempunyai arti sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan. Artinya suatu alat ukur dikatakan sah (valid) manakala benar-benar sesuai dengan apa yang hendak diukur. Kimberlin & Winterstein (2008) menjelaskan bahwa "*Validity is often defined as the extent to which an instrument measures what it purports to measure*". Artinya bahwa validitas sering didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen mengukur apa yang hendak diukur. Sedangkan reliabilitas menurut Brennan (2001: 295) menjelaskan bahwa "karakteristik skor, bukan tentang tes atau bentuk tes". Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini.

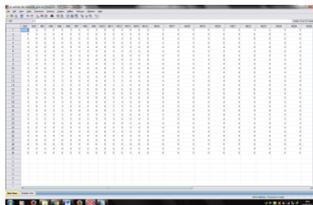
Uji coba angket ini rencananya akan dilaksanakan dan diberikan kepada siswa kelas VIII yang berjumlah 100 siswa SMPN 1 Karangtengah Kabupaten Cianjur pada tanggal 15 Januari 2017. Untuk mengetahui tingkat validitas sebuah kuesioner/angket dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya dengan cara yang dilakukan oleh peneliti yaitu menggunakan program *Statistical Product Service Solution (SPSS)* Versi 17. Langkah-langkah uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, buka SPSS kemudian masukan data mentah hasil penelitian, Perhatikan Gambar 3.2.

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

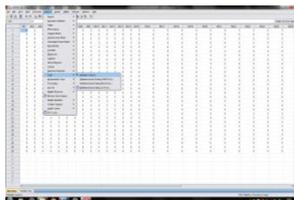
MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



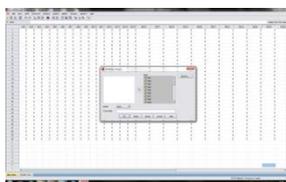
Gambar 3.2. Tampilan Data View pada SPSS 17.0

- b. Langkah kedua, klik *analyze* > *scale* > *reliabilityanalysis*. Perhatikan Gambar 3.3.



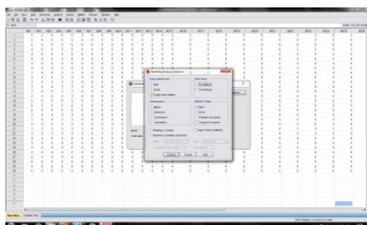
Gambar 3.2. Tampilan Data View pada SPSS 17.0

- c. Langkah ketiga, masukan semua butir variabel ke kolom item dengan caraklik panah. Perhatikan Gambar 3.4.



Gambar 3.4. Tampilan Data View pada SPSS 17.0

- d. Langkah keempat, ceklis *scale if item deleted* dan semua perintah abaikan > continue > ok . Perhatikan Gambar 3.5.



Gambar 3.5. Tampilan Data View pada SPSS 17.0

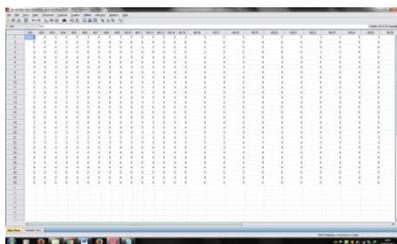
Hasil analisis data ditampilkan di jendela *item-total statistics* dalam aplikasi SPSS versi 17.

3.5.2 Reliabilitas Instrumen

Istilah reliabilitas diambil dari bahasa Inggris yaitu *reliability* yang artinya dapat dipercaya. Reliabilitas tes menunjuk pada pengertian apakah suatu tes dapat mengukur secara konsisten sesuatu yang akan diukur dari waktu ke waktu. Menurut Lutan & Suherman (2000) “Reliabilitas suatu tes menggambarkan konsistensi dari hasil pengukuran terhadap orang yang sama dengan alat ukur atau tes yang sama.”

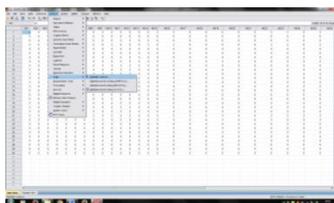
Berkaitan penjelasan di atas, untuk mencari reliabilitas instrumen dapat menggunakan bantuan SPSS versi 17. Langkah-langkah uji reliabilitas sebagai berikut:

- a. Langkah pertama, buka SPSS kemudian masukan data mentah hasil penelitian, Perhatikan Gambar 3.6.



Gambar 3.6. Tampilan Data View pada SPSS 17.0

- b. Langkah kedua, klik *analyze > scale > reliability analysis*. Perhatikan Gambar 3.7.



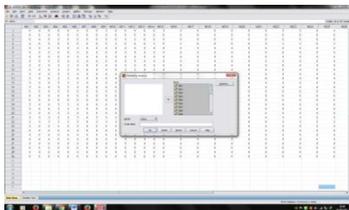
Gambar 3.7. Tampilan Data View pada SPSS 17.0

- c. Langkah ketiga, masukan semua butir variabel ke kolom item dengan cara klik panah. Perhatikan Gambar 3.8.

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

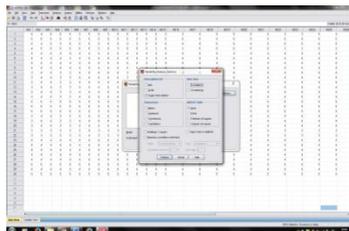
MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.8. Tampilan Data View pada SPSS 17.0

- d. Langkah keempat, ceklis *scale if item deleted* dan semua perintah abaikan > continue > ok . Perhatikan Gambar 3.9.



Gambar 3.9. Tampilan Data View pada SPSS 17.0

Hasil analisis data ditampilkan di jendela *reliability statistics* dalam aplikasi SPSS versi 17.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tes Awal (*Pre-Test*)

Pre-test atau tes awal bertujuan untuk melihat gambaran awal mengenai perilaku *assertive* dan *respect* siswa sebelum diberikannya sebuah perlakuan (model pembelajaran *TPSR* dan *DI*).

Dalam tes awal ini sudah disiapkan angket yang telah di validitas berupa pernyataan pernyataan yang akan di berikan kepada siswa angket tersebut adalah angket *respect* dan *assertive*.

3.6.2 Perlakuan (*Treatment*)

Pemberian perlakuan atau *treatment* dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *TPSR* pada kelompok eksperimen sedangkan kelompok kontrol model pembelajaran *direct instruction*. Peneliti merujuk kepada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Escarti dkk (2010) yang berjudul *Implementation of the Personal and Social Responsibility Model to improve self-efficacy during physical education classes for primary school children*. Berdasarkan penelitian tersebut

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti menetapkan perlakuan dengan 12 kali pertemuan yang dilakukan tiga kali dalam seminggu, dengan jumlah per pertemuan 90 menit (2 x 45 menit).

3.6.3 Tes Akhir (*Post-Test*)

Post-test atau tes akhir bertujuan untuk melihat peningkatan keterampilan social skill dan kepedulian siswa sesudah diberikannya sebuah perlakuan. Dalam kegiatan tes akhir ini siswa kembali diberikan skala angket *respect* siswa.

3.7 Program Teaching Personal Social Responsibility (TPSR)

Dalam penerapan program *TPSR* aktivitas pembelajaran harus merangsang siswa untuk merepresentasikan level - level tanggung jawab yang telah dipelajari sebelumnya yang merupakan representasi pembelajaran tanggung jawab. Berkenaan penjelasan materi pembelajaran pendidikan jasmani berbasis *TPSR* di atas, untuk menunjang kelancaran pelaksanaan program pembelajaran maka dibuat secara rinci program pembelajaran tiap sesi pertemuan yang digambarkan pada tabel berikut:

Tabel 3.8.
Program Pembelajaran Model *TPSR*

Sesi	Waktu (menit)	Elemen <i>Responsibility</i>	Aktivitas
<i>Pre-Test</i> Penyebaran Angket <i>Respect</i> dan penjelasan <i>TPSR</i>			

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>6 Or Safe</i>
2.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>Bat Tapping</i>
3.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>Beat The Ball</i>
4.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>Beat The Bucket</i>
5.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>Bucket and Hoop</i>
6.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>Catching Challenge</i>
7.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>Mini Tee-ball</i>
8.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>Continuous Cricket</i>
9.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>Engage All</i>
10.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>Tunnel and Laps</i>
11.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>Wana</i>
12.	90	<i>Responsibility level I (Respect)</i>	<i>Hit 4 an Go</i>
<i>Post-Test (Penyebaran Angket Respect)</i>			

Tabel 3.9.
Skenario Pembelajaran Model *TPSR* dan *DI*

Model Pembelajaran <i>TPSR</i>	Model Pembelajaran <i>DI</i>
<p>a. Guru membuka kelas dan mengabsen siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menanamkan kebiasaan menerapkan nilai-nilai agama, mengetahui kehadiran siswa dan mengetahui kesehatan siswa pada hari itu. <p>b. <i>Counseling Time</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan apresiasi dan ransangan berupa kata-kata singkat yang merangsang antusias dan motivasi siswa agar terjalin hubungan antara siswa dengan guru yang harmonis. <p>c. <i>Awareness Talk</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengingatkan siswa mengenai level perilaku level dalam <i>TPSR</i> yang akan dicapai pada pembelajaran hari itu, disini siswa sekaligus melakukan kontrak perilaku. <p>d. <i>Lesson Focus</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru memberikan pembelajaran melalui aktivitas pembelajaran yang menyerupai level tanggung jawab dalam <i>TPSR</i> yang akan dipelajari. <p>e. <i>Group Meeting</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru mengumpulkan siswa untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan pandangan 	<p>a. Kegiatan Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Guru menyiapkan siswa berbaris, berdo'a dan absensi dan melakukan <i>stretching</i> statis dan dinamis. <p>b. Fase I</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan tujuan pembelajaran. <p>c. Fase II</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mendemonstrasikan keterampilan teknik yang akan dipelajari. <p>d. Fase III</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Memberi latihan terbimbing. <p>e. Fase IV</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengecek kemampuan siswa dan memberi umpan balik. <p>f. Fase V</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyiapkan latihan untuk siswa. <p>g. Kegiatan Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendinginan (<i>Cooling Down</i>) ▪ Mengevaluasi. ▪ Berdo'a.

Muhammad Rizki Mauludin, 2018

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *TPSA* DITINJAU DARI *ASSERTIVE*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>mereka mengenai proses pembelajaran, permasalahan yang dihadapi, mengeluarkan pendapat terhadap masalah tersebut, menyampaikan nilai-nilai yang perlu ditingkatkan dalam melakukan permainan itu.</p> <p>f. <i>Reflection Time</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Sebelum siswa meninggalkan kelas siswa diajak untuk mengevaluasi sikap dan perilaku perilaku yang dipelajari oleh siswa pada pembelajaran hari itu. Apakah telah sesuai dengan level yang mereka kontrak tadi. 	
--	--

3.8 Analisis Data Penelitian

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang telah diperoleh dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan teknik uji normalitas dengan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan Program SPSS versi 17. Hal ini dipertegas oleh Nurhasan & Setiawan (2017, hlm. 308) menjelaskan bahwa:

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas bisa menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* jika sampel yang digunakan dalam penelitian di atas 50 orang, sedangkan uji *shapiro-wilk* jika sampel yang digunakan dalam penelitian di bawah 50 orang.

3.8.2 Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui tingkat homogen varians dari kedua kelompok. Dalam uji homogenitas ini menggunakan **Muhammad Rizki Mauludin, 2018**

MENINGKATKAN PERILAKU RESPECT SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TPSA DITINJAU DARI ASSERTIVE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik uji *levene* dengan bantuan Program SPSS versi 17. Senada dengan pendapat Nurhasan & Setiawan (2017, hlm. 310) menjelaskan bahwa:

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data tes awal dan tes akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mempunyai varians yang homogen atau tidak. artinya apakah data berasal dari satu populasi yang sama atau tidak. Uji homogen dilakukan dengan menggunakan uji *lavene's test*.

3.8.3 Uji Two Way Anova

Analisis varian desain faktorial 2x2 dengan menggunakan *statistical product service solution (SPSS)* versi 17. Selanjutnya melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan teknik analisis *varianuni variate (Two way Anova)* faktorial dua arah pada taraf signifikansi.